

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga berencana adalah (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi perempuan, meskipun tidak selalu di akui demikian. Untuk optimilisasi manfaat kesehatan KB pelayanan tersebut harus disediakan bagi wanita dengan cara meningkatkan dan perluasan pelayanan keluarga berencana berupa kebutuhan pelayanan keluarga berencana berupa kebutuhan pelayanan kesehatan reproduksi utama dan yang lainnya, dalam upaya penurunan angka kesakitan dan kematian ibu yang demikian tinggi akibat kehamilan yang di alami oleh wanita.(buku penelitian kesehatan, 2019).

Beberapa studi menunjukkan pelayanan KB (termasuk KBPP) yang efektif dapat mengurangi resiko kematian ibu dengan cara mengurangi kehamilan dan mencegah kelahiran risiko tinggi. Salah satu faktor memberikan dampak pada peningkatan . Angka Kematian Ibu adalah risiko 4 Terlalu (Terlalu muda melahirkan di bawah usia 21 tahun, Terlalu tua melahirkan di atas 35 tahun, Terlalu dekat jarak kelahiran kurang dari 3 tahun dan Terlalu banyak jumlah anak lebih dari 2 (dua). (Menurut Arisandi et al.2016)

Total KB di kabupaten semarang tercatat 1.397 orang , MOP 10 orang , MOW 330 orang , Implant 4.292 orang, KB suntik 7.778 orang , pil 653

orang , kondom 219 orang, jumlah keseluruhan peserta KB di kabupaten semarang 14. 679 orang. (Data ststistik jawa tengah)

Pola pemilihan jenis alat kontrasepsi pada tahun 2020 menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor memilih menggunakan metode suntik sebesar 72,9%, diikuti oleh pil sebesar 19,4%. Jika dilihat dari efektivitas, kedua jenis alat ini termasuk metode kontrasepsi jangka pendek sehingga tingkat efektifitas dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan jenis kontrasepsi lainnya. Pola ini terjadi setiap tahun nya, dimana peserta lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan metode kontrasepsi jangka panjang (IUD, implan, MOW dan MOP).(Profil kesehatan indonesia 2020).

Pengetahuan tentang kb suntik 3 bulan ini sangat di butuhkan oleh wanita. Masalah yang timbul dari kurangnya pengetahuan ibu adalah ketidaktahuan ibu yang sering ditemukan adalah gangguan haid dan jika alat kontrasepsi ini digunakan dalam jangka waktu panjang dapat menimbulkan kekeringan pada vagina, selain itu sering ditemukannya ibu dengan keluhan peningkatan berat badan, dalam jangka waktu panjang dapat menimbulkan obesitas sehingga dapat menyebabkan penyakit antara lain kolesterol dan jantung. Sebagai tenaga kesehatan peran yang bisa dilakukan yaitu memberikan penyuluhan pada akseptor tentang KB suntik 3 bulan (Saifuddin, 2010).

Alasan memilih kontrasepsi suntik 3 bulan efektifitas tinggi, sederhana pemakaiannya, cukup menyenangkan bagi akseptor (injeksi hanya 4x setahun), kesuburan dapat kembali , cocok untuk ibu yang menyusui anak (BKKBN 2018).

Menurut penelitian terdahulu handayani (2010) bahwa, akseptor dalam pemilihan KB suntik 3 bulan tentunya tidak lepas dari faktor – faktor yang mempengaruhi akseptor KB suntik, beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang ibu dalam memilih alat kontrasepsi di antara nya usia, pendidikan, pengetahuan, ekonomi, paritas.

Menurut hasil penelitian terdahulu wahyuni (2015) menunjukan semakin tinggi tingkat pengetahuan akan lebih memilih kontrasepsi suntik, hal ini menunjukan pengetahuan mempunyai pengaruh terhadap pemilihan kontrasepsi suntik. Namun pendidikan rendah tidak secara mutlak selalu pengetahuan kurang, karena saat ini pendidikan kesehatan tentang KB secara intensif diberikan oleh tenaga kesehatan. Hal ini juga di dukung dengan hasil wawancara dengan responden yang menunjukan mereka mengetahui mengenai kelebihan dan kekurangan KB yang dipilih, dan alasan mereka memilih alat kontrasepsi tersebut.

Berdasarkan data di puskesmas Lerep yaitu jumlah kontrasepsi berjumlah 4. 307 yang terdiri dari jumlah akseptor suntik sebanyak 2. 396 peserta, MOP 8 peserta, MOW 279 peserta, IUD 483 peserta, implant 518 peserta, kondom 245 peserta, Pil 378 peserta. Persentasi KB suntik 3 bulan sebanyak 55,63 %, Persentasi MOP sebanyak 0.18 %, persentasi MOW sebanyak 6,47%, persentasi IUD sebanyak 11, 21 %, persentasi implant sebanyak 12,02%, persentasi kondom sebanyak 5,68%, persentasi pil sebanyak 8,78%.

Hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan di puskesmas Lerep yaitu peserta akseptor KB yang menggunakan kb suntik di dapatkan 7 orang akseptor

KB suntik 3 bulan dan memberikan (pertanyaan tentang pengertian KB, kelebihan dan kekurangan, efek samping, dan kunjungan ulang). Dari beberapa pertanyaan yang diberikan maka di dapatkan 3 orang yang tidak tahu tentang pengertian KB, kelebihan dan kekurangan, efek samping, kunjungan ulang dan melakukan kunjungan ulang tepat waktu, 2 orang akseptor tahu tentang pengertian KB, kelebihan dan kekurangan, efek samping, kunjungan ulang, dan melakukan suntik kunjungan ulang tepat waktu, 1 orang akseptor tahu tentang pengertian KB, kelebihan dan kekurangan, efek samping , tetapi tidak melakukan kunjungan ulang tepat waktu dengan alasan , sedangkan 1 di antaranya kurang pengetahuan tetapi untuk melakukan kunjungan ulang selalu tepat waktu.

Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti tentang faktor faktor yang mempengaruhi pengetahuan akseptor kb suntik 3 bulan . Wanita usia subur sering kurang mengerti mengenai efek samping yang ditimbulkan oleh alat kontrasepsi, terutama kontrasepsi hormonal. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat penggunaan metode kontrasepsi

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang diatas rumusan masalah pada penelitian ini adalah “apakah terdapat faktor - faktor yang mempengaruhi pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Lerep ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum: Mengetahui tentang KB suntik 3 bulan dengan pengetahuan aseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Lerep.
2. Tujuan Khusus:

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan akseptor kb suntik 3 bulan di Puskesmas Lerep.
- b. Untuk mengetahui gambaran pendidikan akseptor kb suntik 3 bulan di Puskesmas Lerep
- c. Untuk mengetahui gambaran usia akseptor kb suntik 3 bulan di Puskesmas Lerep
- d. Untuk mengetahui gambaran pekerjaan akseptor kb suntik 3 bulan di Puskesmas Lerep
- e. Untuk mengetahui gambaran paritas akseptor kb suntik 3 bulan di Puskesmas Lerep
- f. Untuk mengetahui gambaran pendidikan dengan pengetahuan akseptor kb suntik 3 bulan di Puskesmas Lerep
- g. Untuk mengetahui gambaran usia dengan pengetahuan akseptor kb suntik 3 bulan di Puskesmas Lerep.
- h. Untuk mengetahui gambaran pekerjaan dengan pengetahuan akseptor kb suntik 3 bulan di Puskesmas Lerep.
- i. Untuk mengetahui gambaran paritas dengan pengetahuan akseptor kb suntik 3 bulan di Puskesmas Lerep.

D. Manfaat Penelitian

1 Bagi Responden

Diharapkan dapat menambah wawasan ibu tentang KB suntik 3 bulan

2 Bagi Bidan di Puskesmas Lerep Menambah informasi bagi bidan mengenai tingkat pengetahuan Ibu terhadap KB suntik 3 bulan, sehingga dapat meningkatkan peran petugas kesehatan dalam memberikan konseling dan pelayanan kepada akseptor KB suntik maupun calon akseptor KB suntik

3 Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai bahan referensi serta menambah koleksi pustaka mengenai tingkat pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan.

4 Bagi Penulis

- a. Sebagai sarana pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dalam hal penelitian dalam bidang kesehatan.
- b. Meningkatkan pengetahuan mengenai kontrasepsi dan efek sampingnya.

